

**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V MIN 1 SINJAI**



SKRIPS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

NURAZURAH

Nim. 160 104 028

Pembimbing:

1. Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Amran, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazurah
NIM : 160 104 028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

NURAZURAH
Nim. 160 104 028

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V MIN 1 Sinjai yang ditulis oleh Nurazurah Nomor Induk Mahasiswa 160104028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 11 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai
T. S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495



ABSTRAK

Nurazurah. Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V Min 1 Sinjai. : program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.IAI Muhammadiyah Sinjai 2020.

Proses pembelajaran guru di Kelas V Min 1 Sinjai sebelumnya masih menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran kurang terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal berdasarkan permasalahan tersebut maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji penggunaan Pembelajaran Tematik Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V Min 1 Sinjai.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Min 1 Sinjai. Terkait dengan jenis pendekatan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan Pendekatan deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai sudah terlaksana dengan baik dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran

sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Problem Based Learning di Kelas V MIN 1 Sinjai sudah cukup efektif mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup.

Kata Kunci: *Pembelajaran tematik model Problem Based Learning*

ABSTRACT

Nurazurah. Thematic Learning Using a Problem Based Learning Model in Class V Min 1 Sinjai. : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai 2020.

The teacher learning process in Class V Min 1 Sinjai previously still used the lecture method, which is a teaching method by conveying information and knowledge orally to a number of students, who generally followed passively. It is clear that in learning, there is less visible student activity, because students just sit there listening to what is being said. So that students are less active and learning outcomes are not optimal based on these problems, this study aims to determine and examine the use of Thematic Learning by using the Problem Based Learning model in Class V Min 1 Sinjai.

This research was conducted in Class V Min 1 Sinjai. Related to the type of approach in this research, the researcher uses a descriptive analytical approach to take problems or focus on problems as they are when the research is carried out, the results of the research are then processed and analyzed to draw conclusions.

Based on the results of research on thematic learning using the Problem Based Learning model in Class V MIN 1 Sinjai it can be concluded that it has been carried out well by preparing a Learning Implementation Plan (RPP) before implementation. Learning by implementation of thematic learning using the Problem Based Learning model in Class V

MIN 1 Sinjai is quite effective starting from preliminary activities, core activities to closing activities.

Keywords: Thematic learning model Problem Based Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.
2. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Drs. Ismail M.Pd selaku Wakil Rektor I, Drs. Hardianto Rahman M.Pd selaku Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
4. Takdir S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
6. Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud
7. Amran, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi selama proses penyusunan proposal.
8. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

Sinjai, 1 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

NURAZURAH

Nim. 160 104 028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran tematik.....	8
2. Landasan Pembelajaran Tematik	15
3. Landasan Yuridis	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Defenisi Operasional.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V Min 1 Sinjai	63
C. Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	65
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yang sudah dimulai di sejumlah sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Dalam pandangan Ridwan Abdullah Sani, pengembangan Kurikulum 2013 ini merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.¹

Kurikulum 2013 ini lebih menonjolkan pada aspek afektif lalu psikomotorik kemudian kognitif. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki watak dan berahlak mulia yang mampu memajukan kualitas bangsa dari segala sisi.

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan peneliti teliti. Hasil pembelajaran dapat ditentukan dari

¹ Andi Prasetyo, *Menyusun Rencanapelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. (Cetakan Ke-2 Jakarta: Kencana, 2017), h.5

aktivitas yang siswa lakukan selama proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan. Sebagai mana yang dijelaskan dengan peraturan Pemerintah terhadap tujuan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Fakta di lapangan, pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih cenderung bersifat parsial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna.

Dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik dalam prosesnya maupun hasilnya masih kurang dari harapan, misalnya aktivitas siswa masih cenderung pasif dan hasil belajar siswa masih rendah jika guru membaginya ke dalam sebuah pembelajaran berkelompok masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau tidak meratanya pekerjaan yang dikerjakan siswa atau kurangnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Ini dirasa perlunya mengubah gaya belajar untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Min 1 Sinjai pada pembelajaran tematik.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas V MIN 1 Sinjai menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respons siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang

mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan siswa tidak latih untuk mencari informasi-informasi yang ada kaitanya dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan siswa hanya menerima informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 1 Sinjai masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat hasil yang kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 6 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 19 orang dari 25 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 2,6. Atau sekitar 79,1% tidak memenuhi standar nilai KKM dan yang lulus nilai KKM adalah 20,8% dari keseluruhan siswa kelas V MIN 1 Sinjai. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran kurang terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Melihat pemaparan di atas peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga peserta didik untuk belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini merupakan metode instruksional yang menantang siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan

untuk mencari serta menggunakan sumber pebelajaran yang sesuai.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pokok permasalahan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan yaitu: bagaimana pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari peneliti ini adalah memberikan pembelajaran yang bisa meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam rumusan masalah yang telah

dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menemukan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa sehingga memperoleh pengetahuannya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan dan lingkungannya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Menemukan metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Agar dapat menemukan dan mengontruksi pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru
- c. Agar guru dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa secara maksimal dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).” Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk. “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok.”²

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, dan

²Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cetakan Ke-I Jakarta:Kencana, 2019), h.1

3) yang didasarkan pada tematemata tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pemaduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran IPA di SMP/ MTs merupakan peleburan dari mata pelajaran Kimia, Fisika, dan Biologi; sedangkan mata pelajaran IPS di SMP/MTs adalah peleburan dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Trianto, pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang dipadukan sebaiknya “masih dalam lingkup bidang kajian serumpun,” seperti rumpun IPA meliputi Fisika, Biologi, dan Kimia; sedangkan rumpun IPS terdiri dari Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi. Meski demikian tidak menutup kemungkinan materi yang dipadukan bisa terjadi antarrumpun mata pelajaran seperti Biologi, Fisika, dan Geografi.³

³ *Ibid*

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁴

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari

⁴ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Cetakan Ke-2, Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), h.1

adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Senada dengan hal itu, menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.⁵

⁵ *Ibid*, h. 4

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful*

learning) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.⁶

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*)

Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat SB, dkk., memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: pertama, penguasaan bahan

⁶ *Ibid*, h. 4

(materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebutlatan pengetahuan.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme,realisme dan pragmatisme. Disamping itu ,pembelajaran tematik bersandar juga filsafat pendidikan kontruksivisme dan humanisme. Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiri yang pertikular seharusnya siap untuk digunakan.Dengan demikian,pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar untuk anak didik.

2) Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi belajar psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasaan

dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya. Pengetahuan anak menurut Piaget, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan, perkembangan kognitif anak tergantung pada seberapa jauh mereka aktif manipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, tahap perkembangan kognitif anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada tahap tertentu dengan cara berbeda berdasarkan kematangan intelektualnya.² Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan schemata yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif

untuk mengembangkan skemata sehingga pengetahuan terkait bagaikan jarring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis. Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka da baiknya mengambil saran dari Tytler, bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- b) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- c) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru
- d) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh anak didik.
- e) Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka
- f) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusi. Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di

atas,memerikan arah bahwa pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka,bukan sekedar refleksi atas sebagai informasi dan gejala yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengontruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

3) Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik,dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilaman telah mendapatkan legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitn dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah. Landasan yuridis tersebut adalah: Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal31 menyatakan bahwa setiap warga negara brhak mendapatkan pendidikan yang layak Undang-

Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.

Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

- 4) Landasan konseptual Tema yang baik tidak hanya memberikan fakta-fakta kepada siswa. Tema yang baik bisa mengajak siswa untuk menggunakan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan di peroleh beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, Karen mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyuluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.^{3 e}. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif

d. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-

kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesi dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

e. Implikasi Pembelajaran Tematik

- 1) Implikasi pada Guru Tidak seperti pembelajaran biasa, pembelajaran tematik memerlukan kecekatan pada guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip

pembelajaran tematik yang sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreatifitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/atau pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk menghadapi murid kemampuan beragam materi, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa, dan sebagainya. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran non tematik.

- 2) Implikasi Bagi Siswa Beban guru semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.
- 3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media Pembelajaran tematik pada dasarnya

pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai komponen mata pelajaran konskuensinya semua alat yang diperlukan untuk semua mata pelajaran yang harus tersedia, minimal untuk masing-masing alat untuk satu mata pelajaran dapat digunakan secara bersama. Bilaman pembelajaran itu harus dilakukan di luar kelas (*out bond*) maka kebutuhan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas itu harus tersedia pula agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan secara baik.

f. Tujuan Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun sebelum kesana, ada baiknya jika diungkapkan terlebih dahulu mengenai beberapa alasan yang menjadikan model ini dianjurkan untuk pembelajaran di SD/MI. Diungkapkan Mamat SB, dkk., bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik terutama untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu:

pertama, pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered* atau berpusat kepada guru). Pada era saat ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa). Kedua, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (rentang umur 0-8 tahun). Yaitu, mereka (anak usia dini) pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) dan dalam hubungan yang sederhana. Ketiga, pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami suatu tema tertentu. Dengan pendekatan ini, cara berpikir dari banyakarah (divergen) lebih ditonjolkan daripada cara berpikir satu arah (konvergen). Dan, kemampuan seperti ini pada gilirannya merangsang kemampuan dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya, baik secara pribadi ataupun kemasyarakatan. Keempat, pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual

dan kontekstual. Kelima, pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi.⁷

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu yaitu: pertama, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; kedua, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; ketiga, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; keempat, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; kelima, meningkatkan gairah dalam belajar; dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Adapun menurut buku Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan Departemen

⁷ *Ibid*, h.5

Agama RI tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu pertama, agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas kedua, agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama; ketiga, agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam; keempat, agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu; dan kelima, agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.⁸

g. Kegunaan Pembelajaran Tematik

Menggunakan model pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki

⁸ *Ibid*, h.5-6

sejumlah manfaat dan keuntungan. Trianto menjelaskan bahwa tujuh keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut: pertama, siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; kedua, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar-mata pelajaran dalam tema yang sama; ketiga, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; keempat, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; kelima, siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang kelas; keenam, siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan ketujuh, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu

selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁹

Menurut Mamat SB, dkk, dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan banyak keuntungan. Di antara keuntungan tersebut adalah: pertama, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Karena, anak-anak membentuk konsep melalui pemahaman langsung. Disadari ataupun tidak, setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep (baru) tentang suatu realitas. Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian

⁹ *Ibid*, h.6

proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa pun diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, contohnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa. Dan, penggalan pemahaman siswa dilakukan dengan cara menolong terfungsikannya berbagai gaya belajar siswa, baik melalui pengalaman mendengar (audio), melihat (visual), interaksi interpersonal (hubungan sosial), dan sebagainya. Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar siswa. Tematema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu siswa agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda. Keempat, pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, h. 6-7

Khaeruddin, dkk., bahkan mengidentifikasi lebih banyak lagi poin-poin penting terkait keuntungan model pembelajaran tematik. Mereka menerangkan bahwa nilai positif dan kekuatan dari model pembelajaran tersebut ada enam jenis, terdiri dari: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa; kedua, menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna; keempat, mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan problem yang dihadapi; kelima, menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain. Dan, keenam, adalah sisi positif lain dari penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu, yang meliputi:¹¹

- 1) Materi menjadi dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.

¹¹ *Ibid*, h. 8

- 2) Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pada mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lain.
- 3) Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) Pembelajaran terpadu mengakomodasi jenis kecerdasan siswa.
- 5) Melalui pendekatan model pembelajaran terpadu, guru dapat dengan mudah menggunakan metode belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model problem based learning juga biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Darmadi pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Didalam kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan pada

peserta didik ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran problem based learning didorong oleh.¹²

Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran learner centered dan yang memberdayakan pe melajar adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian ‘masalah’, biasanya ‘masalah’ memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mem pelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan ‘masalah’, dan melaporkan solusi dari ‘masalah’. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi. Ketimbang memberikan kuliah, ia merancang sebuah skenario masalah, memberikan indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat pemelajar menjalankan proses.

¹² Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.117

Meskipun bukanlah pendekatan yang sama sekali baru, penerapan metode PBL mengalami kemajuan yang pesat di banyak perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu di negara-negara maju.¹³

Menurut Hamdayama bahwa model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik¹⁴. Sedangkan menurut Abdullah model pembelajaran problem based learning merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran problem based learning menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah

¹³ Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Cetakan Ke-5, Jakarta: Kencana, 2016), h.12

¹⁴ Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.116

sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.¹⁵

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Suprihatiningrum proses pemecahan masalah dalam problem based learning mengikuti 7 langkah, antara lain:¹⁶

- 1) Mengidentifikasi masalah dan klarifikasi kata-kata sulit yang ada didalam skenario
- 2) Menentukan masalah
- 3) Brainstorming, anggota kelompok mendiskusikan dan menjelaskan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
- 4) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Memilih solusi yang paling tepat sebagai penyelesaian masalah
- 6) Belajar mandiri, peserta didik belajar mandiri untuk mencari informasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran

¹⁵ Abdullah, Sani Ridwan. *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.127

¹⁶ Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 226

7) Setiap anggota kelompok menjelaskan hasil belajar mandiri mereka dan saling berdiskusi.

Pemecahan masalah dalam problem based learning harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Hal ini agar peserta didik dapat belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Sedangkan Arends bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* ada 5 fase/tahapan yaitu:¹⁷

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

¹⁷ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 124

Menurut John Dewey mengemukakan bahwa sintaks model pembelajaran tersebut terdapat beberapa fase antara lain:¹⁸

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) menguji hipotesis
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

c. Kelebihan dan kelemahan *model problem based learning*

Kurniasih dan Berlin berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah:¹⁹

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar

¹⁸ Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran...*, h.116

¹⁹ Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Surabaya: Kata Pena. 2015), h. 49-50

- 4) Membantu peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- 5) Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri
- 6) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- 8) Model ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sedangkan menurut Susanto menjelaskan bahwa kelebihan dari model pembelajaran problem based learning antara lain:²⁰

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- 6) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi peserta didik

²⁰ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). h.88-89

- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- 8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran berbasis masalah menurut Kurniasih dan Berlin antara lain:²¹

- 1) model ini membutuhkan pembiasaan, karena dalam teknis pelaksanaannya yang rumit dan peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dan daya kreasi yang tinggi
- 2) persiapan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut karena sedapat mungkin persoalan yang ada harus dipecahkan sampai tuntas, agar maknanya tidak terpotong

²¹ Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Ragam Pengembangan...*, h.50-

- 3) peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya
- 4) tak jarang guru juga merasa kesulitan, hal tersebut disebabkan karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Menurut Hamdayama juga memaparkan kelemahan dari model pembelajaran problem based learning, antara lain:²²

- 1) untuk peserta didik yang malas. tujuan pembelajaran ini tidak dapat tercapai
- 2) membutuhkan banyak waktu dan dana
- 3) tidak semua pelajaran dapat diterapkan model ini.

Pendapat lain dari Susanto yang mengungkapkan bahwa kelemahan dari model problem based learning, antara lain;²³

²² Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran...*, h.117

²³ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar...*, h.40

- 1) bila peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) keberhasilan pendekatan pembelajar melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran problem based learning, antara lain: (1) peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah; (2) peserta didik akan terbiasa dalam menghadapi suatu masalah yang nyata; (3) menciptakan rasa kebersamaan karena peserta didik akan terbiasa bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; (4) mampu meningkatkan motivasi dan

keaktifan peserta didik dalam pembelajaran; (5) mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru; (6) menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak monoton; (7) peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam permasalahan yang ada di dunia nyata. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran problem based learning, antara lain: (1) pelaksanaan model pembelajaran problem based learning membutuhkan pembiasaan, waktu yang cukup lama dan dana yang tinggi; (2) pembelajarannya harus dilakukan sampai selesai agar maknanya tidak terpotong; (3) model pembelajaran ini tidak bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran; (4) jika peserta didik malas maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai; (5) guru merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini karena guru kurang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun penelitian relevan yang kami maksud adalah sebagaimana berikut ini:

1. Sujud Supriyanto, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode *Problem Based Learning* dan Media Pembelajaran *Sorting Station* Pada Kelas XII Program Keahlian Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran pengoperasian PLC dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) dan media pembelajaran *sorting station* mengalami kenaikan sebesar 21,35 dari nilai 70,19 menjadi 91,54. (2) hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode konvensional dan tanpa media pembelajaran *sorting station* mengalami kenaikan sebesar 18,04 dari nilai 67,84 menjadi 85,88. (3) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran pengoperasian PLC menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan

media pembelajaran sorting station dengan metode konvensional dan tanpa media pembelajaran sorting station. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Exact Sig [$2*(1- \text{tailed})$]= 0,000 < 0,05 = 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁴

2. Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi memahami sistem bahan bakar bensin. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) adanya peningkatan aktivitas positif (aktivitas yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar) dan penurunan aktivitas negatif (aktivitas yang mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar) pada tiap siklus. Aktivitas positif pada siklus I sebesar 58%, siklus II sebesar 70%,

²⁴ Sujud Supriyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Based Learning dan Media Pembelajaran Sorting Station Pada Kelas XII Program Keahlian Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok* (Fakultas Teknik :Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.II

dan siklus III sebesar 79%. Sedangkan aktivitas negatif pada siklus I sebesar 18%, siklus II sebesar 13%, dan siklus III sebesar 9%; (2) adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar peserta didik. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,3, siklus II sebesar 77,8, dan siklus III sebesar 80,7. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 48%, siklus II sebesar 72%, dan siklus III sebesar 86%.²⁵

²⁵ Triyadi, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*. (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.vii

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.²⁶

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari subjek

²⁶ Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 15.

yang diteliti, subjek yang dimaksud adalah para karyawan perusahaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung, selain itu, pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

B. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran tematik tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

2. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyeledikan dan membuka dialog.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah MIN 1 Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Kampus IAIM Sinjai pada tahun 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru dan peserta didik Kelas V MIN 1 Sinjai.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.²⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XV; Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 22.

turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.²⁸ Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan untuk mengetahui pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,... h. 198.

jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui, hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/ informan.³⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.³¹ Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik Kelas V MIN 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi seperti profil Sekolah MIN 1 Sinjai.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,... h. 317.

³¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Surabaya: Kencana. 2004), h. 199.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.³²

1. Credibility Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h.72

lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Kaitannya dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas data dari berbagai sumber. Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data peneliti yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, kontes, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian

menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.³³

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data sehingga membentuk siklus. Komponen-komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁴

1. Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan metodologi pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari wawancara, observasi , serta analisis dokumen.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus

³³ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010, h. 167.

³⁴ Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), h.71

dari awal hingga berakhirnya tulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Sajian data

Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada tindakan lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasa kurang dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib melakukan kembali kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga pendalaman data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Sinjai
- b. Nomor Statistik / NPSN : 111173070002 /
60728586
- c. Propinsi : Sulawesi Selatan
- d. Pemerintah Kab / Kota : Sinjai
- e. Kecamatan : Sinjai Utara
- f. Desa /Kelurahan : Alehanuae
- g. Alamat : Jl. Tokka Kel.
Alehanuae Kec. Sinjai Utara
- h. Faksimile / Faks : -
- i. Kode Pos : 92614
- j. Telepon : (0482) 2700054
- k. Daerah : Perkotaan

- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Kelompok Sekolah : Diakui
- n. Akreditasi : B

- o. Surat Kelembagaan : No. 107 TH.
1997 Tgl. 17
Maret 1997
- p. Tahun Berdiri : 1973
- q. Tahun Penegrian : 1997
- r. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- s. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- t. Lokasi Sekolah :

 - 1) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
 - 2) Jarak Ke Pusat Kota / Kab : 3 Km
 - 3) Terletak Pada Lintasan : Kota

- u. jumlah Ke Anggotaan KKM Swasta : 7 (Tujuh)
- v. Jumlah Keanggotaan GUGUS : 10 (Sepuluh)

2. Profil Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap dan Gelar : ILYAS,
S.Ag.,M.Pd
- b. Jenis kelamin : Laki - laki
- c. Tempat / Tgl. Lahir : Tibona, 23 Maret
1973
- d. Status Kepegawaian : PNS

- e. NIP. : 19730323
2011011001
- f. Pendidikan Terakhir : S2
- g. Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
- h. Nomor HP. : 081343968149

3. Visi, Misi & Tujuan MIN 1 Sinjai

MIN 1 Sinjai Kab.sinjai sebagai lembaga pendidikan dasar yang Berbasis keagamaan perlu mempertimbangkan harapan stake holder (pemangku kepentingan) dalam merumuskan VISI Madrasahny. MIN 1 Sinjai Kab.Sinjai diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan yang semakin mengglobal. MIN 1 Sinjai merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan ;

a. VISI ;

Terwujudnya Madrasah Dan Peserta Didik Yang Islami, yang Unggul Dalam Mutu Dan Unggul Dalam Pelaksanaan Ibadah, Berbudi Pekerti Luhur, Santun Dalam Berprilaku Serta Sehat Dalam Lingkungan Yang Bersih Dengan Berbekal IMTAQ dan IPTEK.

b. MISI ;

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dibidang pendidikan Agama Dan umum dimadrasah .
- 2) Meningkatkan keteladanan ditengah kehidupan masyarakat .
- 3) Mengembangkan wawasan Siswa akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi .
- 4) Membekali pendidikan keagamaan dengan teori dan praktek.
- 5) Menanamkan Akhlakul Karimah dan memberikan motivasi bagi peningkatan pelaksanaan ibadah.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat sebagai sarana pembelajaran.

c. TUJUAN;

- 1) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan berbagai pendekatan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif, Kreatif dan berkualitas

- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ke Agamaan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan tehnologi
- 5) Meningkatkan budaya sehat dan bersih yang berwawasan lingkungan.

4. Prestasi Akademik

- a. Lomba pembina UKS Tk. Propinsi Juara II Tahun 2004
- b. Lomba Pembina UKS Tk propinsi Juara I Tahun 2005
- c. Mewakili Lomba UKS Tk. Kabupaten SD/MI 10 besar Tk. Nasional Tahun 2005
- d. Lomba Pembina UKS Tk. Propinsi Sul-Sel Juara I Tahun 2006
- e. Lomba UKS Juara I Tahun 2010
- f. Lomba UKS Tk. Propinsi Juara I Tahun 2011
- g. Lomba UKS Tk.Propinsi Kategori Madrasah Sehat Juara I Tahun 2015
- h. Lomba Sekolah Sehat Tingkat SD/MI Tingkat Kabupaten Juara II Tahun 2015
- i. Lomba Pionering Tk. Penggalang SD HUT Pramuka ke 54 Juara III Tahun 2015

- j. Lomba LKBB Putri HUT Pramuka ke 54 Juara III Tahun 2015
- k. Lomba Azan putra HUT Pramuka ke 54 Juara II Tahun 2015
- l. Lomba Tadarrus Al-Qur'an Tk. MI dalam Rangka HAB Juara II Tahun 2016
- m. Nyanyi bersama antar siswa Tk. MI HAB ke 70 Juara I Tahun 2016
- n. Lomba Senam Pramuka antar Siswa MI HAB ke 70 Juara I Tahun 2016
- o. Tennis Meja antar siswa MI Putra HAB ke 70 Juara II tahun 2016
- p. Tennis Meja antar siswa MI Putri HAB ke 70 Juara II tahun 2016
- q. Bulu tangkis antar siswa MI Putri HAB ke 70 Juara I tahun 2016
- r. Gerak Jalan Indah antar Siswa MI Putra HAB ke 70 Juara I Tahun 2016
- s. Sepak Takraw antar siswa MI HAB ke 70 Juara III Tahun 2016
- t. Lomba Pionering Tk. MI Putra HAB ke 70 Juara III Tahun 2016

- u. Lomba Pionering Tk. MI Putri HAB ke 70 Juara III Tahun 2016
- v. Lomba Pildacil Tk. MI HAB ke 70 Juara III Tahun 2016
- w. Lomba LKBB Putri Tk. MI HAB Ke 70 Juara III Tahun 2016
- x. Lomba membuat tandu Putra HAB Ke 70 Juara II Tahun 2016
- y. Lomba Tadarrus Al-Qur'an Tk. SD dalam rangka Hari Jadi Sinjai Juara I Tahun 2016
- z. Laporan Keuangan terbaik tingkat Propinsi

5. Estrakulikuler MIN 1 Sinjai ;

- a. OLAHRAGA
- b. KELOMPOK SENI
- c. PRAMUKA
- d. KEAGAMAAN
- e. DLL

B. Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V

MIN 1 Sinjai dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang

1. Tujuan pembelajaran
2. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
3. Materi pembelajaran
4. Metode pembelajaran
5. Media/alat, bahan, dan sumber belajar
6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
7. Penilaian

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai penulis melakukan wawancara langsung dengan Wali Kelas V MIN 1 Sinjai yakni Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juli 2020. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

C. Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik, terlebih dahulu dibuat perencanaan dengan cara menyusun RPP yang memuat tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran serta alat, bahan belajar yang digunakan sampai pada tahap penilaian”.³⁵

Pada kegiatan pembelajaran tematik Kelas V MIN 1 Sinjai Guru Wali Kelas terlebih dahulu membuat atau menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini perencanaan pembelajaran dibuat sebanyak empat kali

³⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 09:00 WIB.

pertemuan. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini memuat tentang tujuan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran salah satunya memuat tentang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada pada pembelajaran tematik untuk setiap pertemuan”.³⁶

Berdasarkan data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MIN 1 Sinjai Kelas V mata pelajaran tematik pada pertemuan pertama tujuan pembelajarannya adalah:

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.(Lots)
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.(HOTS)
3. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.(Mots)

³⁶ *Ibid*

4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.(Hots)

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian sebagaimana pernyataan Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I berikut:

“Dalam penyusunan rencana pembelajaran, setelah penentuan tujuan maka ditetapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dibuat secara terpisah untuk indikator Bahasa Indonesia dan IPA”³⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tematik kelas V adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian sebagaimana dalam data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MIN 1 Sinjai Kelas V berikut:

³⁷ *Ibid*

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Meringkaskan narasi teks video/gambar yang disajikan (Mots) 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasanteks secara tepat. (Hots)
4.3.Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraphbacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secaratepat. (Lots)

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas (Lots) 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor (Mots) 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda (Hots)

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor (Mots)
--	--

Pentingnya perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh wali kelas V Min 1 Sinjai mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup disamping itu dicantumkan pula muatan-muatan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran.”³⁸

Selanjutnya pada tahap akhir dari kegiatan perencanaan pembelajaran adalah membuat rencana penilaian pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap dan penilaian pengetahuan sebagaimana pernyataan dari Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I berikut:

“Tahap akhir dari penyusunan rencana pembelajaran adalah membuat rencana penilaian, baik penilaian sikap maupun pengetahuan. Pada penilaian sikap

³⁸ *Ibid*

dilakukan dengan mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin sedangkan untuk penilaian pengetahuan diberikan tes tertulis soal pilihan ganda, soal isian dan soal uraian”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tahap akhir kegiatan pembelajaran tematik di MIN 1 Sinjai Kelas V adalah pemberian penilaian yang terdiri dari penilaian sikap dan pengetahuan dengan indikator sbagai berikut:

Tugas Isian

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi kalimat efektif.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor (HOTS)	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.(HOTS).	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-

³⁹ *Ibid*

			14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

1. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V MIN 1 Sinjai dilakukan oleh guru dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas V dilakukan dengan tetap berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya dengan cara mengikuti langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan terakhir adalah penilaian”.⁴⁰

Adapun kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru tematik di Kelas V MIN 1 Sinjai sebagaimana

⁴⁰ *Ibid*

yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(PPK,Religius)
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Religius (PPK)
3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.(PPK)
4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.(Nasionalis).
5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap *disiplin* yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.(Literasi)
9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kegiatan pendahuluan merupakan serangkaian kegiatan pembuka aktifitas pembelajaran sekaligus memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Seluruh siswa diarahkan untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I sebagaimana dalam petikan wawancara berikut:

“Pada kegiatan pendahuluan disini guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk berdoa bersama kemudian dilakukan pemeriksaan kehadiran kehadiran setiap siswa dan selanjutnya diarahkan untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tematik Kelas V MIN 1 Sinjai dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik

⁴¹ *Ibid*

dengan tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Demikian halnya dalam pelaksanaan kegiatan inti yakni seluruh aktifitas pembelajaran disesuaikan dengan dokumen rencana pembelajaran yang dimuat dalam RPP sebagai berikut:

1. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.
 - a. Apakah menurutmu panas bisa berpindah ?
 - b. Bagaimana caranya panas berpindah ?
 - c. Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala? Apakah kamu merasakan panas? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi ?
2. Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut.(Critical)
 - a. Mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering ?
 - b. Apa yang terjadi pada air di dalam panci tersebut ?
 - c. Apakah kamu pernah melihat peristiwa-peristiwa seperti dalam gambar ?

- d. Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar ?

Ayo Membaca (literasi)

- a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan.
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan.

Ayo Menulis (komunikatif)

- a. Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan
- b. Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang makna kata kunci, bahwa kata
- c. kunci adalah kata-kata yang dianggap penting dalam paragraph terkait.
- a. Hasil dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini, dapat digunakan untuk memahami KD Bahasa Indonesia

tentang meringkas teks penjelasan, khususnya mengenai kata kunci dalam teks penjelasan.

- b. Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya.(Kreatif).

Ayo Mengamati (Literasi)

- a. Guru menggunakan dialog antara Siti dan Udin sebagai stimulus untuk membahas mengenai sumber-sumber energi panas.
- b. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam.
- c. Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan.
- d. Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
- e. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.6 dan 4.6

Ayo Berdiskusi (Kolaboratif)

- a. Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas.
- c. Berdasarkan tabel yang siswa buat, siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas yang paling sering dan paling jarang, dan melakukan prediksi apakah semakin sering energi panas digunakan maka akan semakin besar energi tersebut dipakai.

Ayo Mencoba (Kreatif)

- a. Siswa melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati.
- b. Siswa melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya yang terdiri dari tiga orang.

- c. Siswa mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut : wadah untuk es batu, 6 buah es batudengan ukuran yang sama dan pencatat waktu
- d. (siswa dapat menggunakan stopwatch atau jam tangan).
- e. Siswa menyiapkan tiga wadah yang masing-masing diisi dengan dua buah es batu.
- f. Wadah satu diletakkan di luar kelas di bawah matahari, wadah kedua diletakkan di atas meja di dalam kelas dan wadah ketiga, di dalam lemari atau tempat terlindung.
- g. Siswa mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair.

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan salah satunya adalah siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu serta dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar-mata pelajaran dalam tema yang sama hal

diungkapkan oleh ibu Hj. Saheriah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan inti pembelajaran tematik memiliki sejumlah manfaat bagi siswa diantaranya adalah siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu serta dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama”.⁴²

Berdasarkan data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V MIN 1 Sinjai diketahui bahwa tema pembelajaran yang digunakan adalah Panas dan Perpindahannya dengan sub tema suhu dan kalor Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia/ IPA. Selanjutnya pada kegiatan penutup pembelajaran tematik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ?
 - b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar ?

⁴² *Ibid*

2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.(PR)
4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
6. Menutup pelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai sudah terlaksana dengan baik dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai sudah cukup efektif mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran tematik sebaiknya meningkatkan pemahaman mengenai model *Problem Based Learning*
2. Guru mata pelajaran tematik di di Kelas V MIN 1 Sinjai harus berwawasan luas, meningkatkan kreativitas, inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Abu Ahmdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT Rineka Cipta 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Amin Budiamin dan setiawati, *Bimbingan Konseling Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia*, 2009
- Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian teori dan praktik Dilengkapi contoh PTK SD, SMP & SMA sesuai Kurikulum 2013*. Cetakan Ke-1 Malang: Literasi Nusantara Perum Paradiso, 2019
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya:2013
- Andi Prasetyo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Cetakan Ke-2 Jakarta: Kencana, 2017
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cetakan Ke-I Jakarta:Kencana, 2019
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi), Jakarta : Rineka Cipta

- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* Cetakan Ke-2, Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena. 2015
- M. Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* Yogyakarta:Gharudawacara, 2017
- M. Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* Yogyakarta: Garudhawaca, 2017
- M. Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Kalimeia, 2015
- M. Syakur, *Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah*. Cetakan Ke-1. Jawa Tengah: Maseifa Jendela Ilmu, 2016
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* Bogor, Ghalia Indonesia 2011

- Moh. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Perum Paradiso, 2019
- Morissan, 2012. *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Prenadamedia Group
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cetakan Ke-1, Jakarta: Kencana, 2017
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikuntho dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006

- Sujud Supriyanto, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Based Learning dan Media Pembelajaran Sorting Station Pada Kelas XII Program Keahlian Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Fakultas Teknik :Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Cetakan Ke-5, Jakarta: Kencana, 2016
- Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Penjelasan Umum
- Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2017

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cetakan Ke-8 Jakarta: Kencana, 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 1 SINJAI
Tema	: Panas dan Perpindahannya
Subtema 1	: Suhu dan Kalor
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia/ IPA
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.(Lots)
6. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.(HOTS)
7. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.(Mots)
8. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.(Hots)

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Meringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan (Mots) 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan

	ringkasanteks secara tepat. (Hots)
4.3.Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraphbacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secaratepat. (Lots)

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas (Lots) 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor (Mots) 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda (Hots)
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor (Mots)

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kalor dan Perpindahannya
6. Suhu dan kalor
7. Perpindahan kalor

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	10. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(PPK,Religius) 11. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.Religius (PPK) 12. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.(PPK) 13. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan	10 menit

	<p>semangat kebangsaan.(Nasionalis).</p> <p>14. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>15. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>16. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>17. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.(Literasi)</p> <p>18. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>3. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurutmu panas bisa berpindah? - Bagaimana caranya panas berpindah? - Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala? Apakah kamu merasakan panas? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? <p>4. Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut.(Critical)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering? - Apa yang terjadi pada air di dalam panci tersebut? - Apakah kamu pernah melihat peristiwa-peristiwa seperti dalam gambar? - Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar? <p>Ayo Membaca (literasi)</p>	<p>50 menit</p>

- Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan.

- Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan.

Ayo Menulis (komunikatif)

- Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan

- Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf.

Guru memberikan penjelasan tentang makna kata kunci, bahwa kata kunci adalah kata-kata yang dianggap penting dalam paragraph terkait.

- Hasil dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini, dapat digunakan untuk memahami KD Bahasa Indonesia tentang meringkas teks penjelasan, khususnya mengenai kata kunci dalam teks penjelasan.

- Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya. (Kreatif).

Media Pembelajaran

MULTIMEDIA PEMBELAJARAN mpi

IPA Kls 5 / B.INDO KLS 5

Ayo Mengamati (Literasi)

- Guru menggunakan dialog antara Siti dan

	<p>Udin sebagai stimulus untuk membahas mengenai sumber-sumber energi panas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam. • Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan. • Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. • Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.6 dan 4.6 <p>Ayo Berdiskusi (Kolaboratif)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut. • Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas. • Berdasarkan tabel yang siswa buat, siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas yang paling sering dan paling jarang, dan melakukan prediksi apakah semakin sering energi panas digunakan maka akan semakin besar energi tersebut dipakai. <p>Ayo Mencoba (Kreatif)</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati. ☞ Siswa melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya yang terdiri dari tiga orang. ☞ Siswa mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut : wadah untuk es batu, 6 buah es batudengan ukuran yang sama dan pencatat waktu ☞ (siswa dapat menggunakan stopwatch atau jam tangan). ☞ Siswa menyiapkan tiga wadah yang masing-masing diisi dengan dua buah es batu. ☞ Wadah satu diletakkan di luar kelas di bawah matahari, wadah kedua diletakkan di atas meja di dalam kelas dan wadah ketiga, di dalam lemari atau tempat terlindung. ☞ Siswa mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta</i> 	10 menit

	<p><i>orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.(PR)</i></p> <p>10. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</p> <p>11. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>12. Menutup pelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.(PPK).</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi kalimat efektif.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor (HOTS)	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.(HOTS).	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-

			14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
----	---------	------------	------------------	-------------	---------------

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang

	tabel jelas dan tepat.	dalam tabel.	dalam tabel.	disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.

Penilaian (penskoran):

Rubrik Laporan Pengamatan
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Daftar Periksa
KD IPA 3.6 dan 4.6.

	ya	tidak
Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga wadah dengan jelas dan tepat.		
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran):

Mengetahui
Kepala MIN 1 SINJAI

Sinjai, 2 Januari 2020
Guru Kelas V

Ilyas, S.Ag.M.Pd.
NIP.1973032312011011001

Hj.Sahriah, S.Pd.I
NIP.197007151994032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 1 SINJAI
Tema	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa PPKn, IPS
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kembali isi bacaan, siswa mampu menjelaskan isi tekspenjelasakan pada media cetak atau elektronik secara lengkap.
2. Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitasmasyarakat di bebarapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
3. Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidakadanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar			Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Meringkas	teks	3.3.1	Membuat ringkasan

penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	narasi teks video/gambar yang disajikan (Mots) 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkas teks secara tepat. (
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai wargamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari..	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

, IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

ekonomi masyarakat Indonesia.	
----------------------------------	--

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>19. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>20. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>21. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <p>22. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>23. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>24. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>25. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>26. Pembiasaan membaca. Siswa dan</p>	10 menit

	<p>guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>27. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswamembacabacaan yang berjudul “PermasalahanSosial di Sekitar Kita”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. ☞ Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ☞ • Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata sulit yang ditemukannya kedalam bacaan. Mereka diperbolehkan untuk mencari arti dari kata-kata tersebut dengan menggunakan kamus. ☞ • Siswa menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf dalam bacaan dan menuliskan pokok pikiran tersebut, pada kartu pokok pikiran seperti yang disajikan pada Buku Siswa. ☞ • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah 	50 menit

	<p>kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selemba karton.</p> <ul style="list-style-type: none">☞ • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selemba karton.☞ • Siswa menuliskan judul bacaan pada bagian paling atas kertas dan menarik garis penghubung yang menghubungkan judul bacaan dengan pokok-pokok pikiran dari tiap paragraf.☞ • Setelah itu, siswa akan menjelaskan kembali tentang bacaan yang di bacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menjelaskan isi teks penjelasan pada media	
--	---	--

elektronik.

- ☞ • Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Ayo Berdiskusi

- ☞ • Siswa membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan. Kemudian menuliskannya di selembar kertas kecil. Siswa akan membuat pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat. Siswa akan menggulung kertas pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam wadah.

- ☞ • Siswa akan secara bergantian mengambil gulungan kertas tersebut. Setelah itu, siswa akan menuliskan jawaban akan pertanyaan yang mereka dapatkan. Hasil jawaban tersebut, ditempelkan pada satu lembar karton untuk ditempelkan di dinding kelas.

Ayo Mengamati

- ☞ • Guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa. Siswa akan mencari informasi ke Ketua RT di lingkungan tinggal mereka atau kepada orang tua mereka. Siswa akan mencari informasi

mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.

☞ • Siswa akan mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya pada pelaksanaan hak dan kewajiban anggota masyarakat. Siswa akan mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Siswa akan menuliskan informasi yang telah diperolehnya pada tabel yang telah disediakan.

☞ • Siswa juga akan mengamati dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Siswa juga akan menghubungkannya antara hak dan kewajiban siswa di sekolah. Hasil pengumpulan informasi, dituliskan pada tabel yang telah disediakan.

☞ • Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil identifikasinya.

Ayo Membaca

☞ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Usaha BoluMeranti Medan”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut.

☞ Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi

	<p>pentingan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Guru akan memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. ☞ • Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas dari daerah tempat siswa tinggal. Informasi tentang oleh-oleh yang dicari, merupakan oleh-oleh yang berupa makanan atau kerajinan tangan khas daerah seperti kain, patung atau kerajinan lainnya. ☞ • Siswa akan menuliskan informasi yang diperolehnya pada tabel yang sudah disediakan. ☞ • Siswa menuliskan kesimpulan akan kegiatan ini. 	
<p>Penutup</p>	<p>13. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 	<p>10 menit</p>

	<p>14. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>15. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>16. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>17. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>18. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

A. Kartu Konsep

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

- Rubrik Kartu Konsep
- C. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Bacaan
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3
- D. Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar
KD PPKN 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Non Tes
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar
3. Mengisi Tabel Pengamatan
- Bentuk Penilaian : Tertulis
 - Instrumen Penilaian : Rubrik
 - KD : Keterpaduan IPS 3.2 dan 4.2 dan PPKN 3.2 dan 4.22
4. Membuat Diagram tentang Hak-Hak Seorang Pelajar
- Bentuk Penilaian : Tertulis
 - Instrumen Penilaian : Centang
 - KD PPKn 3.2 dan 4.2

Mengetahui
Kepala MIN 1 SINJAI

Sinjai, 4 Januari 2020
Guru Kelas V

Ilyas, S. Ag. M.Pd.
NIP.197303232011011001

Hj.Sahriah,S.Pd.I.
NIP.197007151994032002

SCHEDULE PENELITIAN

NO	WAKTU	KETERANGAN
1	21 April 2020	Persiapan Penelitian
2	29 April 2020	Melakukan Wawancara
3	2 Mei 2020	Pengumpulan Data
4	1 Juli 2020	Pengambilan Dokumentasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SINJAI
JL. Tokka Kel. Alehanuae. Kec. Sinjai Utara, Sinjai
Tlp. (0482) 2700054; @mail : min1sinjai@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.067 / ML21.19.01/Ket/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai,
Menerangkan bahwa:

Nama : **NURAZURAH**
Nim : 160104028
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Pada hari Kamis 16 Juli 2020 sampai dengan 10 Agustus 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***" PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V MIN 1 SINJAI"***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Agustus 2020
Kepala Madrasah

H. Y. A. S. Ag., M.Pd.
NRP: 19730323 201101 1 001



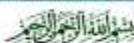
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEFAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMBOR : 48/SK/BAN-PT/akred-PAK/PT/SKL/2019



Nomor : 266 / I.3. AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala MIN 1 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NURAZURAH**
NIM : 160104028
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V MIN 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MIN 1 Sinjai

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 08 Dzulqaladah 1441 H
29 Juni 2020 M



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai
2. Kepala Kemenag Kab. Sinjai di Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info@iainstsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainstsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PR/PT/NU/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1267 /I.3.AU/P/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah,
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I	Amran, S.Pd.I, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
 Nama : **NURAZURAH**
 NIM : 160 104 028
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V MIN 1 Sinjai.

- Kedua :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatus/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT/ SK. NOMOR : 14856/BAN-PT/Akad/P/TA/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awwal 1441 H

Dekan


Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd
NIMB-970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

DOKUMENTASI PENELITIAN



BIODATA PENULIS

Penulis lahir di Sinjai pada tanggal 26 Oktober 1997 anak dari pasangan Bapak Colleng dan Ibu Riang. Berikut adalah biodata tentang penulis :

Nama : Nurazurah
Nim : 160104028
Alamat : Desa Tellulimpoe Kec. Tellulimpoe
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/26 Oktober 1997
Agama : Islam
No. Hp : 085256943260
Email : Nurazurah1997@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 51 Lambari Lulus pada tahun 2010
- SMP Negeri 20 Sinjai Selatan Lulus pada tahun 2013
- SMA Negeri 9 Tellulimpoe Lulus pada tahun 2016